

BAB I

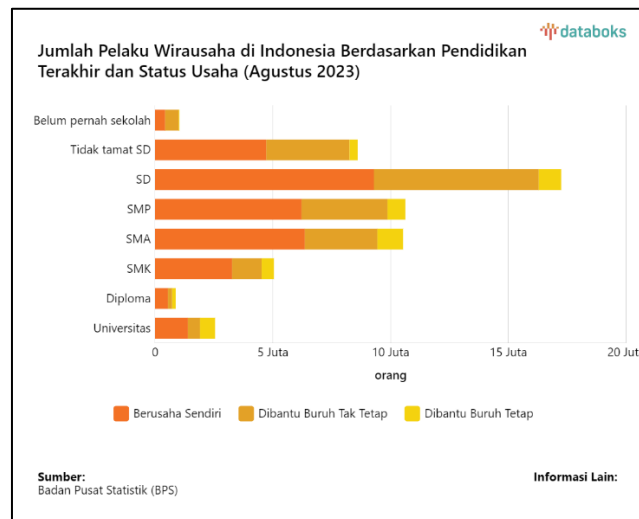
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara – negara di ASEAN seperti Singapura tercatat sebanyak 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5% dan Vietnam 3,3% jumlah wirausahawannya. Tolak ukur sebuah negara maju ditinjau dari persentase jumlah wirausahanya adalah sebesar minimal 2% dari total jumlah penduduk. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha lebih tinggi. Hal ini cukup mengecewakan mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas penduduk Negara Indonesia khususnya dalam pembinaan Mahasiswanya dalam memanfaatkan sumber daya tersebut. Jumlah wirausaha di Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil, yaitu > 2%. Puspayoga selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI mengatakan dalam detik.com (2021) bahwa saat ini Indonesia baru memiliki 1.65% pengusaha dari sekitar 258 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 900 ribu pengusaha baru untuk mencapai angka 2%. (Purnama, 2010)

Dan dengan kurangnya presentasi Wirausahawan tersebut, jumlah masyarakat yang turun ke dalam bidang Wirausaha juga dapat dikatakan sangat sedikit yang berasal dari lulusan Universitas dan Diploma atau dapat dikatakan, sedikit mahasiswa yang ingin berwirausaha. Sejalan dengan hal tersebut,

berikut ini peneliti akan menjabarkan data riset dari Katadata.com tentang presentasi wirausaha:



Gambar 1. 1 Jumlah Pelaku Wirausaha Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang dapat dilihat dari Gambar 1.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku wirausaha didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) kemudian yang termasuk paling sedikit ialah Lulusan Universitas, Diploma, kemudian terakhir yang tidak pernah sekolah. Dan dapat kita simpulkan bahwasanya minat lulusan Perguruan tinggi dalam berwirausaha atau membangun bisnis masih sangat sedikit. Bahkan di era para perguruan tinggi sudah banyak memberikan pembelajaran dan pelatihan tentang wirausaha.

Seperti pendapat dari (Napitupulu, 2021) tentang pembekalan Kampus Merdeka untuk mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran Wirausaha “Dengan Kampus Merdeka, mahasiswa bisa fokus selama 1-2 semester untuk mempelajari dan mengembangkan start up (usaha rintisan) tanpa

mengorbankan waktu kuliah karena ini bisa menjadi bagian proyek kuliah yang sesuai passion (minat) mahasiswa,” ujar Nizam dalam Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Sesuai pula dengan hasil riset dari Menteri Investasi, Bahlil Lahadalia yang menyatakan bahwa sebanyak 83% Mahasiswa ingin bekerja sebagai karyawan setelah mereka lulus dan hanya sebanyak 4% yang berminat untuk berwirausaha. "83% mahasiswa ingin menjadi karyawan, 4% jadi wirausaha. Sisanya memilih bekerja di LSM dan pekerjaan lainnya. Yang menjadi pertanyaan bagaimana mendorong mahasiswa membuka lapangan pekerjaan?" Ujar Bahlil di dalam pertemuan forum rektor seluruh Indonesia, Selasa 27 Juli 2021.

Berdasarkan data tahun 2019, peringkat wirausaha Indonesia menempati 94 dari 137 Negara, dengan jumlah mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Perguruan tinggi memiliki peran penting untuk mendorong dan meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi itu harus disiapkan untuk menciptakan lapangan kerja bukan untuk sekedar meluluskan para pencari kerja (Sukino et al., 2021)

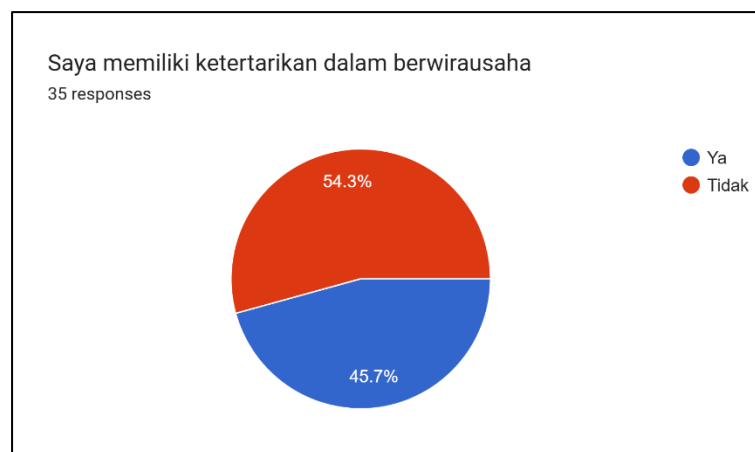
Minat berwirausaha sendiri merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. minat wirausaha

adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. (Utami et al., 2022) Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Maharani et al., 2022). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kesenangan, keinginan, dan kecenderungan hati untuk mempunyai suatu usaha atau bisnis dengan melihat peluang, mengorganisir, dan berani mengambil resiko atas usaha yang diciptakannya.

Seorang wirausaha akan muncul ketika seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Laka et al., 2020). Materi yang disampaikan memiliki peran besar bagi mahasiswa, karena dengan diberikannya materi-materi yang baru maka wawasan mahasiswa akan bertambah. Selain itu, cara penyampaian materi yang baik akan menimbulkan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menguasai pembelajaran yang telah diberikan (Ramadhani & Nurnida, 2017). Mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Semakin banyak mahasiswa memperoleh pemahaman materi tentang kewirausahaan tentu akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat. Landasan fisiologis orang tua tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang bisnis, menyebabkan masyarakat Indonesia tidak termotivasi di dunia bisnis. Namun saat ini, pendapat tersebut berubah, anak muda mulai tertarik dengan profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan yang cerah. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan dunia kerja yang ketat sehingga dituntut untuk mampu menciptakan peluang kerja baru (Novitasari et al., 2021).



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Minat Berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang dapat terlihat di gambar 1.2, dari sejumlah 35 orang responden pra riset maka hanya sebanyak 45.7% responden yang merupakan Mahasiswa Kependidikan FE UNJ yang berminat untuk berwirausaha dan sebanyak 54.3% tidak berminat berwirausaha yang mengindikasikan bahwa hasil riset didominasi oleh mahasiswa yang tidak berminat dalam wirausaha.

Hal tersebut sejalan berdasarkan hasil data pra riset penelitian dengan presentasi survey menyatakan bahwa sebanyak 54,3% responden merasa tidak memiliki ketertarikan berwirausaha yang mana minat berwirausaha yang kurang diminati oleh mahasiswa, sedangkan 45,7% responden merasa tertarik untuk berwirausaha yang mana 45,7% responden menyatakan mereka berminat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang berminat dalam berwirausaha.

Menurut (Sarifudin & Auna, 2020) langkah awal untuk menambah jumlah wirausaha adalah menumbuhkan niat sebagai wirausaha. Hal itu dapat mempengaruhi perilaku untuk berwirausaha. Niat kewirausahaan adalah suatu pemikiran yang mendorong individu untuk menciptakan bisnis; Tahapan penting dalam membangun niat tersebut merupakan dasar kekhususan seseorang untuk memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau mengambil tindakan berupa pikiran sadar yang mengarahkan perilaku seseorang. Niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman, kepribadian, dan kemampuan, serta faktor eksternal yang meliputi sosial, faktor politik, dan ekonomi (Purnama, 2010)

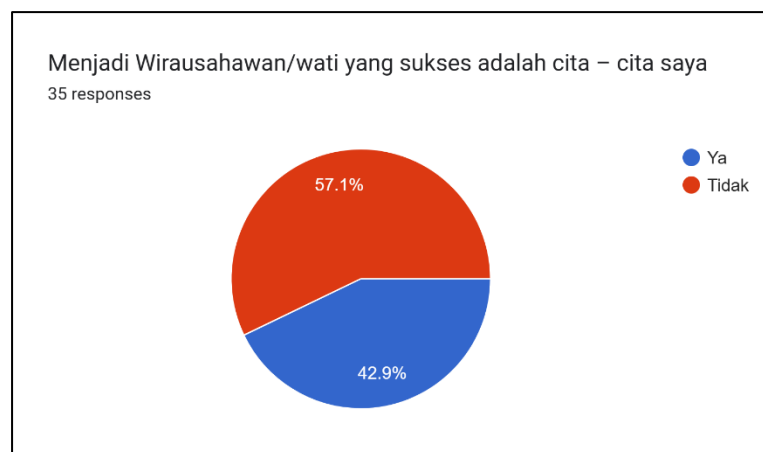
Pada tahun 2009, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat

mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Wedayanti & Giantari, 2016)

Motivasi wirausaha mahasiswa memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu suatu daya pendorong atau penggerak seseorang untuk berperilaku tertentu yang dapat timbul dari dalam atau luar individu (Yusmira et al., 2019). Motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman (Laka et al., 2020). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari.

Indonesia membutuhkan *enterprenenur* dalam memajukan dan mendukung perekonomian bangsa, oleh sebab itu peran serta generasi muda penting di dalamnya, khususnya bagi mahasiswa sebagai pemuda dan harapan bangsa sebagai tonggak perjuangan dan pembangunan perlunya dididik dan dibina menjadi seorang yang memiliki jiwa seorang *entrepreneurship*, yang mempunyai wawasan/pengetahuan, mental, dan motivasi yang tinggi, dan pembentukan jati diri. seorang *entrepreneur* di diri seorang mahasiswa tidak terlepas oleh perilaku dan sikap yang dia miliki atau mahasiswa tersebut miliki, karena dalam pembentukan jiwa seorang *entrepneur* terdapat sikap dan mental yang harus dibentuk dan dididik serta dibina oleh mahasiswa tersebut agar termotivasi dan berkeinginan menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses, hal

ini didukung oleh pernyataan *entrepreneur* bukan sekedar pengetahuan, teknik, atau keterampilan, tetapi lebih kepada masalah sikap mental melalui suatu proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan dari motivasi diri sendiri, oleh sebab itu dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* perlu dikikis dan perlu di hindarkan sikap – sikap yang menghambat sikap mental generasi muda dalam hal ini mahasiswa khususnya dalam membangun jati dirinya sebagai seorang *entrepreneur* dan nantinya dalam menjalankan usahanya agar tidak terjadi suatu kegagalan yang tidak diinginkan dalam melakukan usahanya kelak (Harie & Andayanti, 2020).



Gambar 1. 3 Hasil Pra-riset Motivasi Berwirausaha

Kemudian peneliti melakukan pra riset kepada motivasi berwirausaha mahasiswa kependidikan FE UNJ yang pada hasilnya dapat disimpulkan. Berdasarkan hasil data pra riset yang dilakukan oleh peneliti yang terlihat pada Gambar 1.3. Maka hasil penelitian dengan presentasi survei menyatakan bahwa sebanyak 57,1% responden merasa tidak memiliki cita-cita sukses menjadi wirausahawan/wati yang artinya terdapat kurangnya motivasi berwirausaha

pada mahasiswa; Sedangkan 42,9% responden bercita-cita untuk sukses menjadi wirausahawan/wati yang mana 42,9% responden menyatakan mereka termotivasi untuk menjadi wirausahawan/wati. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang termotivasi dalam berwirausaha.

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental. Sikap mental wirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan/tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat ada enam di antaranya: berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, yang diperlukan adalah pengenalan diri, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, yang diperlukan adalah moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik dan mental, yang diperlukan adalah kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, serta ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikiran yang konstruktif dan kreatif (Usman & Mare, 2020)

Berdasarkan penelitian dari (Ayu & Nawawi, 2022) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian dari (Oei et al., 2022) menunjukkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Ketertarikan peneliti memilih variabel

pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen yaitu adanya kesamaan variabel yang diteliti, tetapi subjek penelitian dan indikator penelitian yang digunakan seperti pendidikan formal merupakan hal yang membedakan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Juga ketidaksaamaan beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menjadi alasan dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek (1991) menyatakan bahwa perilaku keterlibatan tinggi memerlukan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku untuk menjadi mediator pengaruh berbagai faktor motivasi yang memiliki pengaruh berdampak pada perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high engagement*) karena pengambilan keputusan akan melibatkan faktor pendidikan kewirausahaan, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*), dan peran gender. Dengan kata lain, seberapa besar niat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh sikap individu tersebut terhadap kewirausahaan sehingga akan menimbulkan perilaku kewirausahaan (Muhammad, 2017).



Gambar 1. 4 Hasil Pra-riset Mental Berwirausaha

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil dari pra-riset terhadap Mental Berwirausaha mahasiswa yang dapat terlihat pada gambar 1.4 tersebut. Yang berdasarkan hasil data pra riset penelitian dengan presentasi survei menyatakan bahwa sebanyak 57,1% responden merasa tidak berkemauan kuat untuk memulai usaha yang dijalankan yang artinya terdapat kurangnya mental berwirausaha oleh mahasiswa; Sedangkan 42,9% responden berkemauan kuat untuk memulai usaha yang mana 42,9% responden menyatakan mereka bermental berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang bermental dalam berwirausaha.

Bagaimana cara meningkatkan keinginan individu untuk menjadi pengusaha, dan terbuka terhadap pekerjaan tersebut. Tinggi atau rendah niat untuk menjadi pengusaha akan ditentukan oleh tingkat diri. Logikanya, individu yang memiliki niat untuk menjadi pengusaha akan sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri untuk menjadi pengusaha. Semakin tinggi levelnya individu, kepercayaan terhadap kemampuan

menjalankan profesi sebagai seorang pengusaha akan meningkatkan niat untuk menjadi seorang pengus (Ningsih & Rahmawati, 2021). Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membentuk rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian di antaranya:

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah mental berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah motivasi dan mental berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyimpulkan tujuan penelitian di antaranya merupakan :

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

3. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya,

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha khususnya tentang pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi Peneliti,

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan judul yang diangkat.

3. Bagi Universitas,

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta dalam memahami permasalahan yang dihadapi terkait minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga pihak kampus mampu memberikan solusi sesuai kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi mengenai kewirausahaan. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan mahasiswa dalam memilih pekerjaan setelah lulus. Juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan berwirausaha.

4. Bagi Masyarakat dan Pemerintah,

Penelitian ini berguna untuk membantu dalam merubah pola pikir dari pekerja menjadi seorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia pada tingkat Universitas.